

# PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING “RUANG TERBUKA HIJAU” SEBAGAI SARANA PROMOSI MENUMBUHKAN MINAT BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PEMALANG

Nofa Hanifah Akmala<sup>\*)</sup>, Jazimatul Husna

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Skripsi ini membahas pemanfaatan layanan perpustakaan keliling “ruang terbuka hijau” sebagai sarana promosi menumbuhkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan keliling “ruang terbuka hijau” sebagai sarana menumbuhkan minat baca pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang sudah cukup baik sebagai sarana promosi meningkatkan minat baca masyarakat terutama untuk anak prasekolah, tetapi untuk ketersediaan koleksi perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun masih belum memenuhi kebutuhan pemustaka. Layanan Perpustakaan di taman kota Patih Sampun sudah mendukung strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang sehingga kegiatan promosi layanan perpustakaan keliling sudah tersampaikan dengan baik.

**Kata kunci:** perpustakaan keliling; promosi; minat baca

## Abstract

*[Title: mobile library service "green open space" as a place to promoting the growing interest in reading at the Library and Archives Office of Pemalang Regenc]. This undergraduate thesis discusses the utilization of mobile library service "green open space" as a place to promoting the growing interest in reading at the Library and Archives Office of Pemalang Regency. The purpose of this research is to know the level of utilization of mobile library service "green open space" as a tools to grow reading interest of user in the Library and Archives Office of Pemalang Regency. The research method of this research is qualitative descriptive. Techniques of the collecting data in this research are using observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the utilization of mobile library services in the Patih Sampun city park implemented by the Library and Archives Office of Pemalang Regency is quite good as a tools of promoting to increase the reading interest of the society especially for preschoolers, even tough the availability of a collection of mobile libraries in the Patih Sampun city park still not yet fulfilling the needs of the users. Library service in the Patih Sampun city park already support the promotion strategy undertaken by the Library and Archives Office of Pemalang Regency so that the promotion activities of mobile library services have been delivered well.*

**Keywords:** mobile library; promotion; reading interest

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.  
E-mail: nakmala88@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan memiliki banyak kegiatan salah satunya yaitu kegiatan promosi. Kegiatan promosi di perpustakaan untuk memperkenalkan jasa dan layanan yang ada di perpustakaan, agar masyarakat tahu apa saja jasa yang ditawarkan kepada pemustaka dan layanan yang tersedia untuk para pemustaka. Kegiatan promosi dilakukan di perpustakaan mempunyai nilai positif bagi kemajuan dan perkembangan perpustakaan itu sendiri. Dimana kegiatan promosi bertujuan untuk mengenalkan layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan kepada masyarakat, agar masyarakat tahu bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Dengan era yang sudah digital perpustakaan masih dipandang sebelah mata oleh banyak kalangan, sehingga perpustakaan harus mempunyai banyak ide dan materi yang disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan promosi.

Kegiatan promosi di perpustakaan dapat mempunyai inovasi untuk menciptakan layanan di perpustakaan, agar dapat menumbuhkan minat baca di perpustakaan. Perpustakaan keliling merupakan layanan yang ada di perpustakaan sehingga perpustakaan memiliki inovasi baru untuk kegiatan promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dinas Kabupaten Pemalang. Layanan Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu inovasi layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang, dimana layanan tersebut menyajikan koleksi-koleksi perpustakaan yang ditawarkan kepada masyarakat. Layanan ruang terbuka hijau bertempat di taman kota dengan menyajikan jasa kepada masyarakat yang berkunjung, sehingga menumbuhkan minat baca kepada masyarakat. Layanan ruang terbuka hijau disajikan untuk masyarakat sesuai kalangan termasuk juga anak-anak.

Promosi yang dilakukan di perpustakaan dengan memberikan penjelasan kepada pemustaka mengenai layanan-layanan yang ada di perpustakaan sehingga menyakinkan pemustaka tentang perpustakaan. Untuk melakukan suatu kegiatan promosi diharapkan dapat mempunyai pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat mengenai pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat sehingga kegiatan promosi ini dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Pemanfaatan layanan perpustakaan keliling ruang terbuka hijau sebagai sarana promosi menumbuhkan minat baca ini menggunakan konsep teori AIDA. Menurut Kolter (2009: 179) menjelaskan teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, and Action*) merupakan suatu pesan yang harus mendapat perhatian, kemudian menjadi ketertarikan, menjadi minat dan menjadi suatu tindakan. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan perpustakaan keliling sebagai sarana promosi

menumbuhkan minat baca penulis mengambil teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, And Action*).

Minat baca anak harus di tumbuhkan sejak dini, dengan mengenalkan bacaan-bacaan anak sehingga menumbuhkan minat anak untuk membaca. Layanan ruang terbuka hijau yang ada di perpustakaan diharapkan memberikan nilai positif, dimana layanan tersebut berada di taman kota. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang ini sudah dari bulan Februari melaksanakan kegiatan promosi menumbuhkan minat baca dengan menggunakan Layanan ruang terbuka hijau, untuk masyarakat berkunjung dan meramaikan Layanan ruang terbuka hijau yang disajikan untuk masyarakat yang berada di Taman Kota Patih Sampun. Masyarakat dapat membaca koleksi-koleksi yang disediakan hanya di taman kota, selebihnya jika ada masyarakat yang ingin meminjam koleksi bahan pustaka bisa datang langsung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pemalang.

Dengan adanya Layanan ruang terbuka hijau untuk menumbuhkan promosi minat baca perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, penulis ingin mengetahui apakah Layanan ruang terbuka hijau yang dilakukan perpustakaan sebagai promosi dalam menumbuhkan minat baca dapat bermanfaat dalam kegiatan promosi tersebut. Kegiatan promosi dapat dikatakan mempunyai manfaat, apabila adanya perkembangan dan kemajuan untuk perpustakaan setelah mengadakan kegiatan promosi untuk melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat. Penulis ingin lebih mendalami bagaimana Layanan ruang terbuka hijau sebagai kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan apakah bermanfaat atau tidak. Maka penulis mengambil judul "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling "Ruang Terbuka Hijau" Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pemalang.

### 1.1 Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*), Upaya mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan. Adapun dari definisi tersebut maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan pengguna dengan menggunakan semua layanan yang ada di perpustakaan.

### 1.2 Layanan Perpustakaan

#### 1.2.1 Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah bentuk layanan yang diberikan petugas kepada pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan. Darmono (2007: 165), layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal berikut:

- a. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan ditempat ataupun dibawa pulang untuk digunakan diluar ruang perpustakaan;
- b. Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Sedangkan, Layanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan yang dapat berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca ditempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan *audio visual*, pelayanan internet, bimbingan pemakai, jasa fotokopi, pelayanan reproduksi, pelayanan terjemahan, pelayanan pinjam antar perpustakaan dan pelayanan konsultasi (Lasa, 2007: 169).

### 1.2.2 Jenis dan Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan merupakan layanan yang memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan yang memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tujuan agar jasa yang disediakan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan. Jenis-jenis layanan yang dapat diusahakan oleh perpustakaan keliling menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2013: 15-16) antara lain:

- a. Layanan Sirkulasi  
Layanan Sirkulasi adalah jenis layanan pemnjaman dan pengembaklian bahan perpustakaan. Seluruh koleksi dapat dipinjam kecuali buku referensi. Waktu peminjaman, untuk koleksi selama 2 minggu. Dalam layanan sirkulasi harus disediakan sarana peminjaman seperti data peminjam, kartu peminjaman, dan pengembaklian. Selain itu perlu dibuatkan tata tertib dan sanksi berkaitan dengan pengembaklian koleksi yang rusak dan hilang;
- b. Layanan Referensi  
Layanan Referensi/Rujukan merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pemustaka informasi secara langsung melalui sarana buku referensi umum, seperti ensiklopedi, kamus, buku-buku pedoman.

### 1.3 Perpustakaan

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembakca (Sutarno, 2006: 11). Sedangkan perpustakaan Menurut Sulistyio-Basuki (1993: 1) Perpustakaan adalah

sebuah ruangan,bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan. Sedangkan menurut Lasa perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007: 12).

#### 1.3.1 Perpustakaan Umum

Sutarno (2006: 43), Perpustakaan Umum merupakan lembakga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang, tingkat sosial, umur, dan pendidikan. Perkembakngan informasi dari hari ke hari membuat pemustaka harus mengikuti perkembakngan informasi tersebut agar tidak ada sumber daya manusia yang tertinggal sangat jauh. Setiap kabupaten harus mempunyai perpustakaan agar dapat memenuhi semua kebutuhan pemustakanya. Menurut Lasa (2007: 155) bahwa:

Perpustakaan umum merupakan unit/satuan kerja, badan atau lembakga yang diselenggarakan di pemukiman penduduk perkotaan dan pedesaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat. Oleh karena itu masyarakat yang memanfaatkan koleksi itu tidak dibatasi jenis, golongan, pendidikan, agama, umum maupun suku.

Sutarno (2006: 82) mengatakan bahwa Perpustakaan adalah Sebuah gedung yang dibangun dan diperuntukkan perpustakaan diharapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan. Ruang-ruangan tersebut antara lain meliputi ruangan koleksi tertentu, misalnya untuk perpustakaan umum kabupaten/kota dapat menampung 20.000-30.000 judul buku, dan berbagai jenis koleksi lain, salah satunya ruangan bacanya dapat menampung jumlah pemustaka sekitar 30-40 orang (tempat duduk). Perpustakaan umum mempunyai berbagai layanan yang di sajikan kepada pemustaka perpustakaan.

#### 1.3.2 Perpustakaan Keliling

Menurut Undang, (2010: 124) perpustakaan keliling sendiri merupakan bagian dari perpustakaan umum, yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air), dengan membakwa bahan pustaka berupa buku, majalah, surat kabar atau bahan pustaka lainnya yang diharapkan akan

membakntu masyarakat yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum.

Perpustakaan keliling memiliki ciri, diantaranya bergerak, ada pengguna, ada bahan pustaka, memberikan jasa, tidak terjangkau dan menggunakan kendaraan. Sedangkan, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membakwa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kota Madya yang menetap (Ali, 2006: 108).

Seperti yang dikemukakan Sulistyio-Basuki (1993: 49) dalam perodisasi perpustakaan Indonesia mengungkapkan bahwa:

“Perpustakaan keliling artinya perpustakaan yang mengunjungi pembacanya dengan menggunakan sarana angkutan, seperti mobil dan perahu. Perpustakaan keliling bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah yang tidak terjangkau perpustakaan menetap, melayani masyarakat yang karena kondisi tertentu tidak dapat mencapai perpustakaan menetap serta kemasyarakatkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca. Yang akan dilayani perpustakaan keliling ialah masyarakat terpencil, penjaga hutan, penjaga mercusuar, orang sakit orang cacat, tahanan, dan sebagainya.”

#### 1.4 Promosi

Menurut Halim dalam Rangkuti (2009: 49) promosi adalah kegiatan mengkomunikasikan informasi dari penjual kepada pembeli atau pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Promosi dalam forum pertukaran informasi antara organisasi dengan konsumen dan memiliki tujuan utama memberi informasi tentang produk dan jasa yang di sediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk beraksi terhadap produk dan jasa.

(Kotler, 2009: 263) Promosi adalah ramuan khusus dari iklan pribadi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan iklan dan pemasarannya.

Sedangkan Promosi merupakan fungsi komunikasi dari perusahaan yang bertanggung jawab menginformasikan dan membujuk/mengajak pembeli. kegiatan promosi merupakan kegiatan untuk menawarkan jasa kepada seseorang dimana seseorang tersebut nantinya akan terpengaruh kepada jasa yang telah ditawarkan. Sebuah jasa tidak akan diterima oleh masyarakat apabila tidak adanya komunikasi dari perusahaan kepada konsumen yang nantinya akan ditawarkan konsumen. Pentingnya membujuk/mengajak pembeli untuk menawarkan jasa agar nantinya

berpengaruh pada tujuan perusahaan tersebut (Babin, 2011: 27).

#### 1.4.1 Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan bertujuan memperkenalkan segala informasi dan sumber-sumber yang dimiliki perpustakaan kepada masyarakat luas supaya mereka pada akhirnya berminat memanfaatkannya secara optimal. Qalyubi, (2003: 260) promosi perpustakaan merupakan aktifitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan. Adapun dari promosi perpustakaan memiliki tujuan. Sebagai suatu sarana komunikasi pemasaran, promosi memiliki tujuan. Berikut ini merupakan tujuan promosi perpustakaan menurut Murtiningsih (2011: 6-7), yaitu:

- a) Mengenalkan kepada masyarakat tentang kegiatan, fasilitas, tujuan dan fungsi perpustakaan;
- b) Mendorong masyarakat untuk berkunjung & memanfaatkan perpustakaan;
- c) Meningkatkan layanan perpustakaan;
- d) Meningkatkan minat baca masyarakat (*reading interest*) menjadi budaya membaca (*reading habit*) & mendidik belajar sepanjang masa (*long life education*).

Namun secara lebih rinci, tujuan promosi perpustakaan menurut (Septiyantono, 2003: 260) yaitu:

- a) Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai;
- b) Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah orang yang gemar membaca;
- c) Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat;
- d) Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembakngkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan;
- e) Memasyarakatkan slogan “tak kenal l maka tak sayang”.

#### 1.5 Konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire and Action*)

Untuk melakukan suatu kegiatan promosi diharapkan dapat mempunyai pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat mengenai pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat sehingga kegiatan promosi ini dapat tersampaikan kepada masyarakat. Kotler (2007: 179) menjelaskan teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, and Action*) merupakan suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, kemudian menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan terakhir menjadi suatu

tindakan. Teori ini menyampaikan akan kualitas dari pesan yang baik dimana pemasar harus menyadari pesan yang disajikan *AIDA (Attention, Interest, Desire, and Action)*, yaitu sebagai berikut:

**1. Perhatian (*Attention*)**

Menimbulkan perhatian pelanggan berarti sebuah pesan harus dapat menimbulkan perhatian baik dalam bentuk dan media yang disampaikan. Di mana perhatian itu bertujuan secara umum atau khusus kepada calon konsumen atau konsumen yang akan dijadikan target sasaran. Hal tersebut dapat dikemukakan lewat tulisan dan gambar yang menonjol dan jelas, perkataan yang menarik atau mudah diingat, dan mempunyai karakteristik tersendiri. Pesan yang menarik perhatian merupakan suatu langkah awal bagi perusahaan dimana pesan tersebut akan dikenal, diketahui, dan diingat oleh konsumen. Proses tersebut bisa dikatakan sebagai proses *awareness* / kesadaran akan adanya produk yang disampaikan ke konsumen.

**2. Ketertarikan (*Interest*)**

Tertarik berarti pesan yang disampaikan menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin mengamati, dan ingin mendengar serta melihat lebih seksama. Hal tersebut terjadi karena adanya minat yang menarik perhatian konsumen akan pesan yang ditunjukkan.

**3. Keinginan (*Desire*)**

Pemikiran terjadi dari adanya keinginan ini, berkaitan dengan motif dan motivasi konsumen dalam membeli suatu produk. Motif pembelian dibedakan menjadi dua, yaitu motif rasional dan emosional. Hal ini di mana motif rasional mempertimbangkan konsumen akan keuntungan dan kerugian yang didapatkan, sedangkan motif emosional terjadi akibat emosi akan pembelian produk.

**4. Tindakan (*Action*)**

Tindakan terjadi dengan adanya keinginan kuat konsumen sehingga terjadi pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk yang ditawarkan.

## 1.6 Minat Baca

Rendahnya minat baca saat ini, dimana perkembangan zaman sangatlah sudah sangat canggih seolah koleksi buku tercetak sudah tidak menarik untuk dibaca. Masyarakat yang belum membiasakan membaca karena, pada zaman sekarang teknologi yang lebih memadai untuk memperoleh informasi tanpa membaca buku tercetak. Rendahnya minat baca masyarakat melalui buku tercetak karena terbatasnya akses informasi. Pentingnya minat baca diajarkan sejak dini agar masyarakat lebih *melek* informasi yang ada. Pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca, dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah formula secara ringkas untuk pengembangan dan budaya baca menurut Fuad Hasan dalam Sutarno (2006: 37). Adapun beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat menurut buletin Pusat Perbukuan dalam Sutarno, (2003: 22) tersebut antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam;
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca;
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual;
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain ini dapat digunakan untuk menentukan pengaturan latar belakang penelitian agar diperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002: 3).

Adapun menurut Kaelan (2012: 5) pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menekankan pada jumlah, tetapi menekankan kepada segi kualitas karena dalam penelitian kualitatif menyangkut konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek. Adapun penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen, bahkan peneliti merupakan alat utama dalam penelitian atau yang disebut *key instrumen* (Kaelan, 2012: 82). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian

deskriptif yaitu penelitian yang memberikan data berupa kata-kata, dan bukan berupa angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan penyajian (Moleong, 2010: 11).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan dan melihat apa yang terjadi dengan apa adanya. Metode deskriptif ini di pilih untuk menggambarkan apa yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang mempunyai kegiatan promosi melalui layanan perpustakaan keliling “Ruang Terbuka Hijau” yang nantinya akan dilayankan kepada masyarakat di taman kota sehingga dapat mengukur apakah layanan tersebut bermanfaat sehingga dapat meningkatkan promosi minat baca kepada masyarakat. Peneliti akan menggunakan desain dan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data analisis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada di dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan (Mukhtar, 2013: 17). Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Perpustakaan, Staff Perpustakaan, Pustakawan, Pemustaka yang aktif berkunjung pada Layanan ruang terbuka hijau dan Pemustaka yang baru pertama kali mengunjungi Layanan ruang terbuka hijau.

Objek merupakan sesuatu yang diselidiki dalam kegiatan penelitian (Prastowo, 2012: 199). Objek Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemalang.

## 2.3 Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah *sampling purposif (purposive sampling)*, yaitu suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis (Sugiyono, 2007:53).

Melalui teknik tersebut dapat diambil informan sebanyak 5 orang dimana terbagi menjadi 2 kelompok. Diantaranya, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemalang, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Daerah Pemalang, Staff Perpustakaan dan 2 pemustaka yang datang mengunjungi Layanan ruang terbuka hijau. Untuk menentukan informan peneliti mengambil pertimbangan dengan syarat:

1. Kriteria untuk Kepala Dinas dan Staff Perpustakaan Keliling di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :
  - a. Kepala Dinas dan Staff yang termasuk dalam pejabat struktural Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang;
  - b. Mengetahui benar mengenai pengelolaan layanan perpustakaan keliling di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang;
  - c. Telah menjadi pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang minimal 2 tahun.
2. Kriteria untuk pemustaka yang mengunjungi layanan perpustakaan keliling di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:
  - a. Pemustaka yang baru pertama kali mengunjungi perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun;
  - b. Pemustaka yang telah mengunjungi perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun lebih dari satu kali.

## 2.4 Jenis dan Sumber Data

### 2.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar yang diperoleh dari foto-foto pada saat penelitian, dan pengamatan kejadian yang berlangsung di tempat penelitian. Data-data ini yang kemudian dimaknai dan dipahami secara mendalam (Yusuf, 2013: 43).

### 2.4.2 Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang ditentukan, maka sumber perolehan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data penelitian yaitu langsung melalui informan (Sugiyono, 2009:225). Sumber data primer pada penelitian ini di peroleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam kepada masyarakat dan pemustaka yang berkunjung maupun memanfaatkan Layanan ruang terbuka hijau yang berada di Taman Kota.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 225).

Sumber sekunder ini bersumber dari buku, dokumen, dan literatur lainnya yang mendukung dalam penelitian yang didapatkan dari pihak perpustakaan.

## 2.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada tiga yaitu:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara, jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015: 145). Observasi yang penulis ambil merupakan observasi partisipasi pasif. Adapun menurut Sugiyono (2015: 227) observasi partisipasi adalah observasi dengan cara datang langsung ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat didalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan melakukan hal-hal yang ingin peneliti ketahui di lokasi penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui lebih jelas gambarkan yang akan penulis teliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemalang dan Layanan ruang terbuka hijau. Penulis melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan Layanan ruang terbuka hijau sebagai sarana promosi minat baca tetapi penulis tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

### b. Wawancara

Sulityo-Basuki (2006: 173) tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi. Walaupun kita dapat memperoleh hakika atau pendapat tertentu melalui pos atau telepon, kecuali itu ada sebagian data yang tidak mungkin di peroleh kecuali melalui wawancara tatap muka.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tanya jawab secara lisan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pemanfaatan layanan perpustakaan keliling “ruang terbuka hijau” sebagai sarana promosi

menumbuhkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang.

### c. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Sudjarwo, 2009: 161). Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa dokumentasi foto dan juga dokumentasi tulisan jurnal-jurnal dengan topik pembekasan yang sama untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## 2.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah menetapkan tahap-tahap maupun langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah di kumpulkan, dengan tujuan untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012: 129), melalui rangkaian kegiatan data:

### 1. Reduksi Data

Semua daftar pertanyaan wawancara yang terkumpul diperiksa untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Moleong, 2010: 248).

### 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2009: 249).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009: 252).

## **2.7 Uji Validitas dan Realibilitas**

Memvalidasi temuan menunjukkan bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas temuan melalui strategi seperti *member checking* atau triangulasi (Creswell, 2015: 511). Menurut Sugiyono (2007:83) teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada teknik pengumpulan data, ada dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Prastowo, 2010:292-293).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling “Ruang Terbuka Hijau” sebagai sarana promosi menumbuhkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang dan bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun bermanfaat bagi kegiatan promosi menumbuhkan minat baca.

### **3.1 Perhatian (*Attention*)**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan perhatian masyarakat mengenai layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun dan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut dan untuk menumbuhkan perhatian masyarakat terhadap layanan perpustakaan keliling, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang menyediakan koleksi buku yang berjumlah 19.268 judul dan 35.834 eksemplar pada tahun 2016. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang juga melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Apabila perpustakaan hadir disekolah maka koleksi yang akan dibawa sesuai dengan kebutuhan anak sekolah.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas hal tersebut dapat berfungsi untuk menumbuhkan perhatian masyarakat kepada perpustakaan sehingga masyarakat menjadi sadar akan keberadaan perpustakaan. Keberhasilan dari kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun. Hal tersebut telah adanya perhatian yang tersampaikan kepada pemustaka dengan adanya layanan perpustakaan keliling tersebut sehingga pemustaka yang baru pertama kali berkunjung dan pemustaka yang aktif berkunjung ke perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun.

### **3.2 Ketertarikan (*Interest*)**

Untuk menciptakan ketertarikan masyarakat terhadap berbagai kegiatan promosi diperpustakaan termasuk kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang melalui Layanan Perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun, perpustakaan juga harus memperhatikan koleksi bahan pustaka apa saja yang dicari oleh pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun. Koleksi yang ada di perpustakaan keliling menyesuaikan dengan tempat yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan dari kesimpulan diatas kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang salah satunya dengan adanya layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun dapat memunculkan ketertarikan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Ketertarikan masyarakat terhadap adanya perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun ini dapat dilihat dari minat baca pemustaka yang berkunjung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari kedua informan dengan adanya perpustakaan keliling ini, minat baca pemustaka semakin meningkat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan perpustakaan keliling yang berada di taman kota Patih Sampun.

### **3.3 Keinginan (*Desire*)**

Dalam melaksanakan kegiatan promosi layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang berupaya melakukan berbagai cara agar pemustaka memiliki keinginan untuk berkunjung ke layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun. Cara yang dilakukan oleh perpustakaan dengan menyediakan *stand* untuk fasilitas membaca, melaksanakan kegiatan menggambar dan mewarnai untuk anak-anak dan menggunakan pengeras suara untuk menginformasikan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun.

Dengan adanya kegiatan tersebut, pemustaka menjadi mempunyai keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan dengan alasan *refreshing*, menambah wawasan dan mencari koleksi yang sedang dibutuhkan. Layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih

Sampun memiliki kegiatan-kegiatan yang disediakan untuk pemustaka sehingga pemustaka memiliki keinginan untuk berkunjung ke layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun.

### 3.4 Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk mempromosikan layanan perpustakaan keliling dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan, yaitu kegiatan menggambark dan mewarnai untuk anak-anak, menyediakan koleksi untuk anak-anak seperti buku dongeng, buku cerita, dan yang lainnya, serta menyediakan koleksi umum untuk masyarakat agar mengunjungi perpustakaan keliling.

Untuk koleksi yang sering digunakan oleh pemustaka adalah koleksi buku politik, psikologi agama, dan lain sebagainya. Adapun ketersediaan koleksi buku yang ada di perpustakaan keliling di Taman Kota Patih Sampun belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dikarenakan tidak tersedianya buku yang dibutuhkan. Pemustaka yang berkunjung dapat mengajak saudara/adik untuk dapat bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk melakukan kegiatan promosi melalui layanan perpustakaan keliling yang ada di taman kota Patih Sampun belum maksimal karena ketersediaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

## 4. Simpulan

Pemanfaatan kegiatan promosi perpustakaan dengan menggunakan layanan perpustakaan keliling sebagai sarana promosi meningkatkan minat baca sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perhatian pemustaka yang baru pertama kali berkunjung dan yang sering berkunjung ke perpustakaan keliling yang ada di taman kota Patih Sampun. Dari perhatian pemustaka terhadap perpustakaan keliling dapat menimbulkan ketertarikan pemustaka dalam melihat minat baca masyarakat dengan adanya perpustakaan keliling ini apakah minat baca masyarakat semakin meningkat atau semakin merendah, sehingga pemustaka mempunyai keinginan mengunjungi perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh perpustakaan keliling tersebut. Adanya kegiatan promosi membuat pemustaka mengetahui kegiatan apa saja yang ada di perpustakaan dan koleksi yang ada di perpustakaan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan belum dapat memenuhi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, tetapi walaupun koleksi yang ada di perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, pemustaka ingin mengajak

adik/saudara untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di taman kota Patih Sampun.

Dilihat dari pemanfaatan layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh pemustaka, kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang melalui layanan perpustakaan keliling untuk menumbuhkan minat baca yang ada di taman kota Patih Sampun tersampaikan dengan baik kepada pemustaka. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan adanya perpustakaan keliling sehingga menumbuhkan perhatian masyarakat dengan menyediakan koleksi bahan pustaka yang mendukung dalam menumbuhkan perhatian masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Ali, Abdul Wahid M. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan IndonesiaPegurus DKI Jakarta.
- Anonim. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. <https://kbbi.web.id/>. <diakses pada tanggal 16 November 2017>
- Babin, Zikmund. 2011. *Menjelajahi Riset Pemasaran*. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salembak Empat. Jakarta.
- Creswell, John. 2015. *RISET PENDIDIKAN: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi ke- 5. Diterjemahin oleh: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Emzir. 2012. *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif/Emzir*- Ed. 1-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kalean. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kolter, Philip dan K.L. Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. (Tejemahan Bob Sabran). Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan K. L. Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

- Murtiningsih, Tri Wahyu Hari. 2011. “*Promosi Perpustakaan*”. Makalah Disampaikan pada Perkuliahan Pemasaran dan Promosi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2013. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Qalyubi dkk. 2003. *Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: IAIN SUKA.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiyantono, Tri dan Umar Sidik 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Peprustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Social*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2003. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Undang, Sudarsono. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Muri A. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.